

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama saat ini terjadi di Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan suatu derajat kesehatan bangsa. Anak adalah seseorang yang berusia kurang dari delapan belas tahun, dan masih dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan khusus baik secara fisi., psikologis, sosial dan spiritual. Anak adalah individu yang mengalami perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja dalam rentang waktu. (Sunarti *et al.*, 2021)

Hipertermia merupakan kondisi meningkatnya suhu tubuh di atas 37,5°C dan biasanya menjadi reaksi alami tubuh dalam melawan infeksi akibat bakteri, virus, atau jamur (Dehkordi & Abu-Bakar, 2016). Jika tidak segera ditangani, demam dapat menyebabkan komplikasi serius seperti dehidrasi, hipoksia, kejang, suhu tubuh melebihi 42°C, hingga kematian. Oleh karena itu, penanganan demam yang tepat dan cepat sangat penting untuk mencegah kondisi yang fatal (Hijriani, 2019).

Menurut WHO, setiap tahunnya terdapat sekitar 16 hingga 33 juta kasus demam di dunia, dengan angka kematian mencapai 50.000–600.000 jiwa (Hasan, 2022). Di Brasil, sekitar 19–30% anak yang datang ke fasilitas kesehatan mengalami hipertermia, dengan anak usia 3–36 bulan rata-rata mengalami 6 episode per tahun. Secara global, hipertermia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan 22 juta kasus per tahun dan kematian

mencapai 216.000–600.000 jiwa. Penelitian di Asia menunjukkan bahwa insidensi demam akibat infeksi dengan hasil kultur darah positif pada anak usia 5–15 tahun mencapai 180–500 kasus per 100.000 penduduk, tergantung wilayah. komplikasi serius dari infeksi ini dapat terjadi hingga 10%, terutama jika tidak mendapat pengobatan dalam dua minggu (Purba *et al.*, 2019 dalam Susanti *et al.*, 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jakarta Timur, sepanjang tahun 2020 sampai dengan 2024 di Kota Jakarta Timur tercatat sebanyak 4.471 orang anak mengalami demam pada usia anak sekolah. (Dinkes, 2020). Berdasarkan data rekam medis RSUD Budhi Asih tahun Maret- Mei 2025 sebanyak 225 orang anak yang mengalami demam.

Demam jika tidak diatasi dengan segera dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius, seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, demam tinggi di atas 42°C, kejang demam, bahkan berisiko menyebabkan dehidrasi, hipoksia, suhu ekstrem di atas 42°C, kejang, bahkan kematian. Oleh sebab itu, penting untuk segera melakukan penatalaksanaan demam secara efektif (Hijriani, 2019; Issemi *et al.*, 2023). dengan demikian penanganan dan pengelolaan demam yang tepat dan segera sangat penting guna mencegah terjadinya komplikasi fatal (Lestari *et al.*, 2023)

Penatalaksanaan hipertermia dapat diatasi dengan melakukan dua terapi yaitu farmakologi dan terapi non farmakologi. Pada tindakan farmakologi dengan memberikan obat antipiretik sedangkan untuk tindakan non farmakologinya yaitu tidakan untuk menurunkan hipertermia sebagai tindakan tambahan setelah mengkonsumsi antipiretik, seperti pemberian

minum yang banyak, berikan pakaian tipis, pemberian suhu normal dan pemberian *water tepid sponge* (Kusyani Asri, dkk. 2022). *Tepid water sponge* merupakan suatu tindakan untuk menurunkan suhu tubuh dengan menggunakan kain atau handuk yang dicelupkan ke air hangat yang diletakkan di lima titik yaitu leher, ketiak kanan dan kiri, pangkal paha kanan dan kiri, kemudian dilanjutkan dengan menyeka bagian perut dan dada atau seluruh badan dengan handuk yang telah diberikan air hangat sehingga terjadi proses evaporasi atau proses penguapan panas menjadi keringat (Supardi, dkk. 2022).

Selain itu, upaya yang dapat dilakukan tenaga medis khususnya perawat untuk mencegah yaitu dengan aspek preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Preventif, yang pertama dengan cara memberi anak banyak minum, kedua dengan mengompres anak dengan air hangat pada dahi, ketiak, dan lipatan paha selama 10- 15 menit, dan ketiga dengan memakaikan anak dengan pakaian yang tipis dan longgar. kemudian promotif, yaitu dengan penyuluhan atau dengan promosi kesehatan ke masyarakat khususnya untuk kalangan ibu-ibu agar dapat menambah pengetahuan tentang penyebab kejang demam dan cara mengatasi demam pada anak agar tidak terjadi kejang yaitu dengan cara mengukur suhu dan memberikan obat penurun panas, kompres air hangat serta memberikan minum yang cukup dapat menurunkan suhu tubuh anak, yang terakhir yaitu dengan rehabilitatif, dengan cara ibu dianjurkan untuk selalu rutin membawa anaknya untuk kontrol atau cek kesehatan sesuai anjuran dokter ataupun tenaga medis lain khususnya perawat. Ibu harus menyadari bahwa demam merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kejang (Sodikin, 2012) Penelitian Lestari *et.al.*, 2023. Dengan judul

“Penerapan *Tepid Water Sponge* pada anak dengan Bronkopneumonia di Ruang Ayyub 3 RS Roemani Muhammadiyah Semarang, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan atau selisih rerata suhu sebelum dan setelah kompres *Tepid water sponge* yaitu didapatkan hasil suhu tubuh dapat menurun dan keadaan anak membaik. An.A terjadi penurunan suhu tubuh dari sebelumnya 38,7°C dan sesudah 36,5°C ada penurunan suhu sebanyak 1,3°C. (Lestari *et al.*, 2023). Penelitian Takahepis *et al.*, 2024.

Dengan judul “Pengaruh Terapi *Tepid Water Sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Pra Sekolah dengan Demam Thypoid Diruangan Anak RSUD kota Manado” hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai hasil lebih kecil = 0,000 dari nilai alpha (α) Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi tepid water sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam thypoid di ruangan. (Takahepis *et al.*, 2024).

Tingginya angka kejadian demam pada anak, yang tercatat dalam data rekam medis RSUD Budhi Asih sebanyak 225 kasus selama periode Maret hingga Mei 2025, menunjukkan bahwa hipertermi masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna menganalisis asuhan keperawatan pada klien anak yang mengalami hipertermi dengan intervensi *tepid water sponge* di RSUD Budhi Asih.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, Peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisa masalah tersebut, maka rumusan

dalam penelitian ini adalah “Analisis asuhan keperawatan melalui intervensi *Tepid Water Sponge* pada anak hipertermi dengan kasus Febris di ruang Emerald RSUD Budhi Asih.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penerapan *tepid water sponge* pada klien dengan diagnosa medis febris.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Keilmuan

Hasil intervensi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam asuhan keperawatan anak dengan hipertermi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat bukti ilmiah terkait efektivitas intervensi kompres *Tepid Water Sponge* sebagai terapi non-farmakologis dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan febris.

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1. Menganalisis pengkajian keperawatan pada klien anak dengan diagnosa medis febris melalui intervensi *tepid water sponge* di RSUD Budhi Asih.

1.4.2.2. Menganalisis masalah keperawatan hipertermia pada klien anak dengan diagnosa medis febris melalui intervensi *tepid water sponge* di RSUD Budhi Asih.

1.4.2.3. Menganalisis intervensi keperawatan hipertermia pada klien anak dengan diagnosa febris melalui intervensi *tepid water sponge* di RSUD Budhi Asih.

1.4.2.4. Menganalisis implementasi keperawatan hipertermia pada klien anak dengan diagnosa febris melalui intervensi *tepid water sponge* di RSUD Budhi Asih.

1.4.2.5. Menganalisis evaluasi keperawatan hipertermia pada klien anak dengan diagnosa febris melalui intervensi *tepid water sponge* di RSUD Budhi Asih.

1.4.3 Manfaat Aplikatif

1.4.3.1 Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil intervensi *tepid water sponge* ini diharapkan menjadi sarana pengembangan kemampuan penulis dalam menerapkan teori keperawatan ke dalam praktik nyata, khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan hipertermi melalui intervensi *Tepid Water Sponge*.

1.4.3.2 Bagi Rumah Sakit

Hasil Intervensi *tepid water sponge* ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi perawat dan tenaga kesehatan di ruang Emerald dalam meningkatkan pelayanan keperawatan, khususnya dalam menangani anak dengan febris. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun standar operasional prosedur (SOP) atau panduan intervensi non-farmakologis.

1.4.3.3 Bagi Pasien

Hasil intervensi *tepid water sponge* ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua atau keluarga pasien tentang manfaat *tepid water sponge* sebagai salah satu cara sederhana dan efektif untuk

membantu menurunkan demam pada anak. hal ini juga dapat meningkatkan peran serta keluarga dalam perawatan anak di rumah.

